

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN JENIS USAHA

Yerina Apui

Universitas Mulawarman

yerinaapui12@gmail.com

Reza

Universitas Mulawarman

reza.pendeko79@yahoo.co.id

Ratna Fitri Astuti

Universitas Mulawarman

ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id

Abstract

The income received by each street vendor varies, this is influenced by the location of the trading business which often experiences flooding. This research was conducted with the aim of knowing the types of street vendor businesses in the Bengkuring area, to find out the highest income for street vendors based on their type of business and to find out which type of business is more profitable. This research uses a descriptive type of research with a quantitative approach. The data collection technique in this study was by using direct observation and interviews with street vendors in the Bengkuring area. Based on the results of this study it can be concluded that there are three types of street vendors businesses in the Bengkuring area, namely traders with the type of food business, the type of grocery business and the type of goods business. As well as the highest income earned by street vendors in the Bengkuring area with an average of Rp. 5,274,500/week is obtained by traders with the type of food business or fried foods traders and the lowest income is received by street vendors with the type of grocery business or household equipment traders with an average income of Rp. 1,139,500/week.

Keywords: Income, Street Vendors, Type of Business

Abstrak

Pendapatan yang diterima oleh setiap pedagang kaki lima berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh lokasi usaha berdagang yang sering mengalami banjir. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis-jenis usaha pedagang kaki lima di daerah Bengkuring, untuk mengetahui pendapatan tertinggi pedagang kaki lima berdasarkan jenis usahanya dan untuk mengetahui jenis usaha apa yang lebih menguntungkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan observasi langsung dan wawancara dengan pedagang kaki lima di daerah Bengkuring. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis usaha pedagang kaki lima yang ada di daerah Bengkuring yakni pedagang dengan jenis usaha makanan, jenis usaha kelontong dan jenis usaha barang. Serta pendapatan tertinggi yang diperoleh oleh pedagang kaki lima yang ada di daerah Bengkuring dengan rata-rata Rp. 5.274.500/minggu di peroleh oleh pedagang dengan jenis usaha makanan atau pedagang gorengan dan pendapatan terendah diterima oleh pedagang kaki lima dengan jenis usaha kelontong atau pedagang perlengkapan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.139.500/minggu.

Kata Kunci: Pendapatan, Pedagang Kaki Lima, Jenis Usaha

PENDAHULUAN

Sulitnya perekonomian yang dialami oleh masyarakat pendatang maupun masyarakat asli Samarinda membuat mereka memilih salah satu alternatif usaha di sektor informal dengan modal yang relatif kecil untuk menunjang kebutuhannya, salah satunya adalah menjadi Pedagang Kaki Lima (PKL). Darman (2015) berpendapat bahwa pedagang kaki lima merupakan sekumpulan orang yang menjalankan usahanya dengan menggunakan fasilitas umum seperti trotoar, pinggir-pinggir jalan umum, dan sebagainya. Keberhasilan usaha merupakan tolok ukur untuk menilai seberapa besar tingkat pencapaian suatu tujuan usaha. Semakin banyak pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan, maka pelanggan akan semakin puas, berarti strategi yang dijalankan sudah cukup berhasil.

Ukuran mampu meraih pelanggan sebanyak mungkin hanya merupakan salah satu ukuran bahwa strategi yang dijalankan sudah cukup baik. Kemampuan dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan harapan pelanggan sehingga tidak sedikitpun mengurangi nilai suatu produk dan jasa (Aini et al., 2022). Dengan modal yang relatif kecil dan memiliki usaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu didalam masyarakat, dan usaha tersebut biasanya dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis. Artinya, menjadi seorang pedagang kaki lima tidak membutuhkan modal yang besar untuk memulai usaha atau bisnis dan menjadi pedagang kaki lima relatif mudah karena dapat dikerjakan oleh siapa saja.

Jumlah penduduk di daerah Bengkuring yang setiap tahun selalu meningkat menjadikan daerah tersebut menjadi salah satu lokasi yang banyak terdapat para pedagang kaki lima. Jalan Bengkuring Raya merupakan salah satu ruas jalan yang ramai penduduk, ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di sepanjang jalan Bengkuring Raya. Namun, dikarenakan sebagian daerah di Bengkuring sering terjadi banjir mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima tidak menentu setiap harinya.

Perbedaan dalam tingkat pendapatan seseorang dapat disebabkan oleh adanya perbedaan dalam bakat, kepribadian, pendidikan, latihan dan pengalaman. Untuk dapat meningkatkan pendapatan seorang pengusaha. Pada dasarnya manusia memiliki potensi diri yang merupakan akumulasi dari keterampilan-keterampilan yang dimiliki (Rahayu et al.,

2022). Terkait dunia usaha, para pelaku bisnis perlu dibekali dengan berbagai keterampilan yang menunjang pengembangan usaha. Pelayanan yang berkualitas juga penting untuk membentuk kepuasan konsumen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan, semakin berkualitas pelayanan maka kepuasan konsumen semakin tinggi (Aziz, uhammad, Amir et al., 2022). Dengan adanya interaksi tersebut konsumen merasa nyaman dan sebaliknya jika pedagang tidak memberikan pelayanan yang baik maka konsumen tentu akan berpaling kepada pesaing. Pedagang perlu memikirkan dan berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan keuangan (Agustina et al., 2021). Perubahan mindset masyarakat akan perkembangan bisnis membuka gairah baru bagi setiap orang agar dapat memanfaatkan peluang yang ada. Mohammad et.al (dalam Allam et.al, 2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap penghasilan wirausaha yang baik, sehingga dimungkinkan akan dapat menjalankan usaha yang maju dan menghasilkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Tenriwati (2019) menyimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima setelah direlokasi mengalami penurunan secara signifikan. Peran pedagang dalam pengembangan suatu kawasan dapat ditunjukkan dengan bagaimana pedagang mampu mengelola produk dan pemasaran yang dilakukan, sehingga dapat menarik minat pengunjung Kawasan tersebut. Pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan karena mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan yang selalu dihadapi (Napatipulu et al., 2021). Pentingnya peran dari pengelolaan yang dilakukan pedagang, sehingga perlu dikaji lebih lanjut terkait pendapatan yang diterima oleh pedagang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa jenis usaha pedagang kaki lima yang menerima pendapatan tertinggi dan pendapatan terendah di daerah Bengkuring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, penelitian dilakukan di Jalan Bengkuring Raya, Kota Samarinda. Pengambilan informan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian yaitu pedagang kaki lima yang berusaha dibidang makanan, barang dan kelontong serta sudah berjualan lebih dari 2 bulan. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan suatu fakta yang ada. Observasi yang dilakukan merupakan observasi secara

langsung pada pedagang kaki lima yang ada di daerah Bengkuring. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini diharapkan agar apa yang akan peneliti tanyakan kepada informan tidak terlalu jauh dengan pokok permasalahan. Peneliti mewawancarai pedagang kaki lima yang ada di daerah Bengkuring.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian pada dasarnya merupakan data mentah. Data tersebut merupakan hasil yang perlu diolah kembali dengan hasilnya diuraikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pedagang kaki lima di daerah Bengkuring menerima pendapatan yang berbeda-beda pada hari-hari biasa maupun pada hari libur atau akhir pekan. Hal ini dapat dilihat dari sepi dan ramainya pembeli yang datang. Pada pedagang makanan sebagian memperoleh pendapatan cukup besar ketika akhir pekan namun sebagian juga tidak memperoleh pendapatan karena tidak berjualan dan hanya menerima pendapatan pada hari-hari biasa. Dan untuk pedagang barang pada hari libur atau akhir pekan menerima pendapatan kurang lebih sama dengan pendapatan yang diterima pada hari-hari biasa tidak ada perbedaan hal tersebut tergantung dari pembeli yang datang ke toko. Sedangkan untuk pedagang kelontong pendapatan yang diterima pada akhir pekan atau hari libur tergantung dari cuaca dan sepi ramainya pembeli yang datang. Namun ada juga pedagang kelontong yang menerima pendapatan pada hari biasa lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan pada hari libur atau akhir pekan.

Pendapatan tertinggi dari pedagang kaki lima di daerah Bengkuring pada akhir pekan atau hari libur maupun hari-hari biasa diperoleh oleh pedagang makanan atau pedagang gorengan dan pedagang nasi campur dimana pendapatan sehari bisa mencapai Rp. 850.000 hingga Rp. 1.300.000/hari, hal ini disebabkan karena gorengan dan nasi campur merupakan

kebutuhan primer dan lebih dibutuhkan dibandingkan dengan kebutuhan sekunder. Dan pendapatan terendah diterima oleh pedagang kelontong atau pedagang perlengkapan rumah tangga yang mana pendapatan yang diterima pada hari biasa lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan pada akhir pekan. Dimana pada akhir pekan mengalami peningkatan pendapatan menjadi Rp. 250.000/hari.

Retribusi digunakan sebagai pembayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang khusus disediakan untuk kepentingan pribadi atau usaha. Namun pada pedagang kaki lima yang ada di daerah Bengkuring hanya sebagian yang melakukan pembayaran atas jasa atau perizinan yang diberikan kepada pihak yang berwajib lantaran sebagian dari pedagang membuka usahanya menyatu dengan halaman rumah, sehingga tidak adanya pembayaran yang diberikan oleh pedagang kepada pihak berwajib. Sebagian pedagang kaki lima ada juga yang memang membayar sewa kepada pihak yang dimintai izin sesuai dengan kesepakatan yang dibuat bersama.

Pada pedagang kaki lima umumnya tidak memiliki karyawan karna usaha yang dijalankan sederhana dan dapat dikerjakan seorang diri saja. tetapi terkadang ada juga pedagang kaki lima yang memang membutuhkan karyawan dan yang menjadi karyawan dalam usaha mereka sendiri adalah anggota keluarga yang diminta bantuan untuk membantu seperti pada pedagang makanan, pedagang barang dan pedagang kelontong diatas. Dan upah yang diberikan kepada karyawan atau anggota keluarga yang membantu tergantung dari kesepakatan yang telah dibuat, sebagian pedagang makanan ada yang memberi upah kepada anggota keluarganya yang membantu dan sebagian juga pedagang barang dan kelontong ada yang tidak memberi upah karena penghasilan yang diterima digunakan bersama untuk keperluan keluarga atau kebutuhan sehari-hari

Pembahasan

Perkembangan dunia usaha berkembang dengan pesat dan banyak usaha yang berdiri setiap waktu. Banyaknya usaha yang berdiri mengindikasikan bahwa banyak permintaan pasar pada berbagai barang dan jasa (Mulyani et al., 2021). Pedagang kaki lima ialah seorang yang menjual dengan usaha ekonomi untuk memperoleh pendapatan demi meningkatkan kesejahteraan hidup di daerah Bengkuring terdapat tiga jenis usaha pedagang kaki lima yaitu

pedagang jenis usaha makanan, pedagang jenis usaha kelontong dan pedagang jenis usaha barang. Dalam melakukan kegiatan usaha para pedagang kaki lima yang berada di daerah Bengkuring pastinya ingin memperoleh keuntungan yang meningkat sehingga mampu meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Hal tersebut sesuai dengan asumsi dari Saputra (2014:12) menjelaskan bahwa besarnya tanggungan umumnya menyebabkan pedagang kaki lima harus berusaha keras untuk berjualan. Strategi pemasaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan biaya dan dana yang dimiliki (Amelia et al., 2022). Pedagang perlu mengelola keuangan dan berusaha keras untuk mendapatkan keuntungan. Dari sejumlah pedagang yang berjualan di daerah bengkuring diketahui ada yang sudah berkeluarga dan ada juga yang belum berkeluarga.

Pendapatan pedagang kaki lima pada umumnya tergantung pada konsumen, berdasarkan hasil wawancara pada pedagang kaki lima yang ada di daerah Bengkuring pedagang dengan jenis usaha makanan memiliki konsumen yang lebih ramai datang membeli dagangan dibandingkan dengan jenis usaha kelontong dan jenis usaha barang. Hal ini dikarenakan makanan lebih dibutuhkan oleh masyarakat. Mereka juga bersaing secara ketat bagaimana cara mendapatkan target pasar yang tepat dan membawa keuntungan (Oktaviani et al., 2021). Semakin ramai konsumen yang datang membeli dagangan maka pendapatan yang diterima oleh pedagang akan meningkat, sebaliknya jika konsumen yang membeli dagangan sepi maka pendapatan yang diterima oleh pedagang akan sedikit. Membuat suatu keputusan yang cerdas adalah pilihan yang memerlukan upaya, selain upaya maka individu perlu memahami syarat-syarat yang tepat guna membuat keputusan ekonomi (Ferdian et al., 2022).

Dalam menjalankan sebuah usaha tentunya setiap pedagang kaki lima memerlukan modal yang besar. Penerimaan hasil usaha tergantung barang yang dapat dihasilkan dan harga jual yang diperoleh (Hidayat et al., 2022). Sedangkan modal sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima yang ada di daerah Bengkuring karena digunakan sebagai pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya. Pada pedagang kaki lima jenis usaha kelontong modal yang digunakan untuk membuka usaha lebih besar nominalnya dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh pedagang kaki lima jenis usaha lainnya, karena jumlah barang yang dibeli oleh pedagang kelontong jauh lebih banyak daripada pedagang makanan dan pedagang barang. Semakin

tinggi modal yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gstry et al., (2017:630) menjelaskan bahwa modal sangat penting bagi setiap proses produksi, tanpa adanya modal maka produksi tidak akan berjalan dengan lancar dan dimana semakin tinggi modal maka pendapatan yang diterima semakin meningkat. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemasaran agar dapat mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan penjualan (Yair et al., 2020).

Jenis dagangan pedagang kaki lima sangat bervariasi dan pada umumnya menyesuaikan dengan lingkungan sekitar lokasi usaha, jenis dagangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis dagangan makanan, kelontong dan barang. Dagangan tersebut dapat dikelola dengan baik dan terus berkembang setiap tahunnya dan mencapai target konsumen yang diinginkan (Pratiwi et al., 2022). Dalam penelitian Sutrisna (2020:3564) menjelaskan bahwa jenis dagangan yang berupa kebutuhan primer akan lebih tinggi menghasilkan pendapatan dibandingkan dengan jenis dagangan berupa kebutuhan sekunder. Adapun jenis dagangan kebutuhan primer adalah pangan, lauk pauk dan lainnya.

Jenis barang dagangan adalah jenis barangan dagangan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Semakin banyak barang dagangan yang terjual baik itu jenis barang dagangan kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, maka pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima semakin besar sehingga memperoleh keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahsyani dan Widanta (2021:697) menjelaskan bahwa semakin besar nilai penjualan yang diterima oleh pedagang saat berjualan, semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh pedagang. Karena nilai penjualan merupakan peningkatan keuntungan yang diperoleh pedagang atas prestasi kerja kerasnya dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan yang diterima oleh masing-masing pedagang beragam, ada yang memperoleh pendapatan berkisar Rp. 200.000/hari bahkan ada juga yang menerima pendapatan yang cukup banyak. Pendapatan yang diterima tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian pada pedagang kaki lima dengan jenis usaha makanan, jenis usaha barang dan jenis usaha kelontong. Pendapatan tertinggi sebesar Rp. 5.274.500/minggu diterima oleh pedagang kaki lima dengan jenis usaha makanan atau pedagang gorengan, hal ini dikarenakan makanan merupakan kebutuhan primer sehingga

lebih dibutuhkan oleh masyarakat setempat dan gorengan lebih praktis dijadikan camilan sehingga disukai oleh banyak orang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan juga harga yang murah.

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh pedagang dari kegiatan berdagang. Pedagang kaki lima di daerah Bengkuring dengan pendapatan terendah di peroleh oleh pedagang dengan jenis usaha kelontong atau pedagang perlengkapan rumah tangga sebesar Rp. 1.034.500/minggu, hal ini dikarenakan oleh pilihan barang dagangan yang kurang lengkap sehingga saat pembeli datang mencari barang yang dibutuhkan tidak ada dan pembeli mencari ditempat pedagang lain. Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara terhadap 10 responden yang merupakan pedagang kaki lima yang ada di daerah Bengkuring, terdapat perbedaan pendapatan pedagang kaki lima yang dimiliki oleh setiap jenis usaha yang ada. Pada hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima jenis usaha makanan lebih besar dibandingkan dengan pedagang kaki lima jenis usaha lainnya seperti pedagang kelontong dan pedagang barang, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis usaha yang lebih menguntungkan untuk dijalankan adalah pedagang makanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima berdasarkan jenis-jenis usahanya di daerah Bengkuring sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada pedagang kaki lima yang ada di daerah Bengkuring terdapat 3 jenis usaha yaitu pedagang kaki lima dengan jenis usaha makanan, jenis usaha kelontong dan jenis usaha barang.
2. Tingkat pendapatan pedagang kaki lima yang ada di daerah Bengkuring yaitu pendapatan tertinggi sebesar Rp. 5.274.500/Minggu diterima oleh pedagang jenis usaha makanan atau pedagang gorengan, sedangkan pendapatan terendah sebesar Rp. 1.139.500/Minggu diterima oleh pedagang jenis usaha keolontong atau pedagang perlengkapan rumah tangga.

3. Pada penelitian ini didapatkan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima adalah modal dan konsumen. Pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima di daerah Bengkuring pada hari biasa dan akhir pekan tergantung dari modal yang dikeluarkan oleh pedagang dalam memulai usaha dan juga banyaknya konsumen yang datang membeli barang dagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Ellyawati, N., & Rahayu, V. P. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Toko Buku Gramedia Bigmall Samarinda. *Educational Studies: Conference Series, 1*(2). <https://doi.org/10.30872/escs.v1i2.904>
- Aini, K., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Citra Niaga Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi, 4*(2), 91–100.
- Allam, M. A., Rahajuni, D., Ahmad, A. A., & Binardjo, G. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi, 21*(2).
- Amelia, K., Reza, & Ellyawati, N. (2022). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan PT. Martina Berto Periode 2011-2020. *Pendidikan Ekonomi*.
- Aziz, uhammad, Amir, H., Haidar, K., & Rahayu, Puri, V. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bengkel Ahass Honda Tangerang. *Penelitian Ilmu Manajemen, 4*(2), 2614–3747. <https://bmspeed7.com>
- Darman. (2015). Kehidupan Sosial Pedagang Kaki Lima di Kota Samarinda(Studi Kasus Penjual Jagung Rebus di Tepian). *EJournal Sosiologi Konsentrasi, 1*(3), 41–59.
- Ferdian, P. N., Ellyawati, N., & Riyadi, R. (2022). Literasi Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Pendidikan Ekonomi*.
- Gestry, O. :, Butarbutar, R., Any, P. :, Dan, W., & Aqualdo, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi (The Analysis Factors Of Typical Food Industry Revenues At Tebing Tinggi City). *JOM Fekon, 4*(1), 2017.
- Hidayat, R., Reza, Haidar, K., & Ellyawati, N. (2022). Analisis Keuntungan Usaha Warung Makan di Pasar Sanggam Adhi Dilayas Kabupaten Berau. *Pendidikan Ekonomi*.
- Mulyani, C. D., Ellyawati, N., & Haidar, K. (2021). *Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian pada Toko H. Aan Tanah Grogot*.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 138–144*.
- Oktaviani, D., Haidar, K., & Ellyawati, N. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Green Produk Cosmetic Sariayu Martha Tilaar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman Samarinda*.

- Pratiwi, D., Ellyawati, N., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pemasaran Digital Pada Usaha Fanny'S Food Samarinda Tahun 2021. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1204>
- Rahayu, V. P., Astuti, R. F., Mustangin, & Sandy, A. T. (2022). Analisis SWOT dan Business Model Canvas (BMC) Sebagai Solusi dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Kuliner. *Community Service Learning*, 6(1), 112–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.40965>
- Rahsyani, A. A. K., & Widanta, A. A. B. P. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Pengusaha Gula Kelapa. *Studi Kasus Di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah*, 10(8), 691–700.
- Saputra, R. B. (2014). Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan di Badan Jalan (Studio di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan). *Jom FISIP*, 1, 1–15.
- Sutrisna, I. K. (2020). Pengaruh Jenis Barang Dagangan, Jam Kerja, dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Agung Peninjoan Kota Denpasar. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3556–3583.
- Yair, Kaspul, & Ellyawati, N. (2020). Hubungan Biaya Promosi dengan Volume Penjualan Motor pada CV. Sinar Utama di Kutai Barat Tahun 2018. *Pendidikan Ekonomi*.